

SOSIALISASI PEMANFAATAN DAUN SELEDRI PADA PEMBUATAN SABUN CUCI TANGAN CAIR UNTUK PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19

Sri Idawati^{1*}, Edy Kurniawan², Helmina Andriani³

¹Program Studi D3 Farmasi, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

²Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

³Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

sriidawatiq@gmail.com¹, edykurniawanw@yahoo.com², ena.andriani@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun menjadi suatu perilaku esensial yang perlu dibudayakan dalam upaya mencegah penularan COVID-19. Maka diperlukan alternatif bahan alami untuk pembuatan sabun cuci tangan cair yang aman digunakan dalam jangka waktu panjang, salah satunya adalah daun seledri (*Apium graveolens*). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru dan siswa SMKN 1 Kediri Kabupaten Lombok Barat tentang pemanfaatan daun seledri untuk pembuatan sabun cuci tangan cair. Metode sosialisasi yaitu memberikan materi menggunakan media power point, praktek cara mencuci tangan dengan baik dan benar serta diskusi. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh guru dan siswa kelas XII berjumlah 35 orang. Sabun herbal adalah suatu jenis sabun yang umumnya berasal dari ekstrak tanaman dan minyak esensial yang memiliki aktivitas antibakteri. Jadi sabun cuci tangan cair dari ekstrak daun seledri ini ramah lingkungan dan aman digunakan dalam jangka waktu panjang. Program ini mampu memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan khususnya dalam pembuatan produk sabun ramah lingkungan. Pemanfaatan sabun herbal untuk mencuci tangan adalah salah satu kegiatan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam upaya pencegahan penularan covid-19 di lingkungan sekolah. Guru dan siswa sangat antusias memperhatikan materi pembuatan sabun cuci tangan dari ekstrak daun seledri dan praktek mencuci tangan.

Kata Kunci: *Sosialisasi; Sabun Cuci Tangan Cair; Daun seledri; Pencegahan Covid-19*

Abstract: The habit of washing hands with soap is an essential behavior that needs to be cultivated in an effort to prevent transmission of COVID-19. So we need alternative natural ingredients for making liquid hand washing soap that is safe to use in the long term, one of which is celery leaves (*Apium graveolens*). The purpose of this community service activity is to provide knowledge and understanding to teachers and students of SMKN 1 Kediri, West Lombok Regency, about the use of celery leaves for making liquid hand soap. The method of socialization is to provide material using power point media, practice how to wash hands properly and correctly as well as discussions. The socialization activity was attended by 35 teachers and class XII students. Herbal soap is a type of soap which generally comes from plant extracts and essential oils that have antibacterial activity. So this liquid hand washing soap from celery leaf extract is environmentally friendly and safe to use in the long term. This program is able to provide solutions to environmental problems, especially in the manufacture of environmentally friendly soap products. The use of herbal soap for washing hands is one of the Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) activities in an effort to prevent the transmission of Covid-19 in the school environment. Teachers and students were very enthusiastic about paying attention

to the material for making hand washing soap from celery leaf extract and the practice of washing hands.

Keywords: Socialization; Liquid Hand Soap; Celery leaves; Covid-19 prevention



Article History:

Received: 19-12-2022

Revised : 09-01-2023

Accepted: 25-01-2023

Online : 15-06-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Dunia sedang dilanda pandemi COVID 19 termasuk Indonesia dan sudah terkonfirmasi tertanggal 3 Maret 2020. Khususnya di NTB tertanggal 21 Juni 2021 tercatat kasus aktif sebanyak 1.671 kasus dan menurut data pada tanggal 7 Desember 2021 tercatat kasus positif sebanyak 27.754 kasus dengan jumlah kematian sebesar 910 kasus (Anonim, 2021). Cepatnya penyebaran/penularan virus ini, maka pencegahan adalah tindakan yang tepat untuk dilakukan. Tindakan pencegahan yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah salah satunya mencuci tangan dengan sabun dan air menjadi yang paling ditekankan karena hemat biaya dan mudah dijangkau dan dilakukan oleh masyarakat umum (Makhroji dkk, 2020). Maka, sabun cuci tangan menjadi sangat esensial untuk selalu disediakan. Seiring dengan hal tersebut, trend kebutuhan sabun cair untuk cuci tanganpun semakin meningkat. Penggunaan sabun dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak asing lagi, terutama sesuai dengan fungsi utamanya yaitu membersihkan. Berbagai jenis sabun ditawarkan dengan beragam bentuk mulai dari sabun cuci (krim dan bubuk), sabun mandi (padat dan cair), sabun tangan (cair) serta sabun pembersih peralatan rumah tangga (Apriana, 2013).

Sabun cair adalah sediaan berbentuk cair yang ditujukan untuk membersihkan kulit, dibuat dari bahan dasar sabun yang ditambahkan surfaktan, pengawet, penstabil busa, pewangi dan pewarna yang diperbolehkan dan dapat digunakan tanpa menimbulkan iritasi pada kulit. Sabun antiseptik yang beredar di pasaran apabila sering digunakan dalam rentang waktu yang lama dapat menyebabkan efek samping dan iritasi kulit (Sharma & Yadav, 2016). Dengan demikian, formulasi sabun cair berbahan alam sangat perlu untuk dikembangkan. Salah satu bahan alam yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan sabun cair adalah daun seledri. Minyak atsiri dari seledri memiliki aktivitas sebagai antijamur dan aktif melawan banyak bakteri diantaranya *Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus albus*, *Shigella dysenteriae*, *Salmonella typhi*, *Sreptococcus faecalis*, *Sreptococcus pyogenes* dan *Pseudomonas solanacearum* (Sowbhagya, 2014). Selain itu, penelitian Idawati & Sukmana (2022) bahwa formulasi sabun cuci tangan cair dari ekstrak daun seledri konsentrasi 5%, 10% dan 15% memenuhi

syarat mutu berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) terbaru yaitu SNI 2588:2017 (SNI, 2017).

Berhubungan dengan kasus penularan covid-19, sebesar 12,82% dari keseluruhan anak usia sekolah telah terpapar covid-19 di Indonesia (Prastiwi, 2021). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah adalah upaya meningkatkan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar mandiri dalam mencegah penyakit, memelihara kesehatan, menciptakan dan memelihara lingkungan sehat, terciptanya kebijakan sekolah sehat serta berperan aktif meningkatkan kesehatan masyarakat sekitarnya (UU No. 36 tahun 2009). Pentingnya kegiatan edukasi juga karena anak usia sekolah rawan terhadap masalah kesehatan sehingga perlu mendapatkan perhatian serta edukasi perilaku hidup bersih dan sehat sedini mungkin. Dengan demikian perlu dilakukan sosialisasi pemanfaatan daun seledri untuk pembuatan sabun cuci tangan cair dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 khususnya di lingkungan sekolah (SMKN 1 Kediri).

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru dan siswa tentang Covid-19 dan salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19 yaitu mencuci tangan dengan sabun secara benar serta pemanfaatan daun seledri dalam pembuatan sabun cuci tangan cair.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan kolaborasi dosen dan mahasiswa Politeknik Medica Farma Husada Mataram dalam kegiatan Program Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Desa (P3MD). Perwakilan tim panitia yang diwakili oleh mahasiswa melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan perwakilan guru SMKN 1 Kediri Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat guna meminta izin melakukan kegiatan sosialisasi dan mendiskusikan masalah teknis pelaksanaan. Dari hasil diskusi didapatkan kesepakatan kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari sabtu, 29 Januari 2022 pukul 10.00 WITA- selesai dengan target guru dan siswa kelas XII sebanyak 35 orang dengan tema ialah Sosialisasi Pemanfaatan Daun Seledri Pada Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair untuk Pencegahan Penularan Covid-19.

Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan perlu dilakukan persiapan kelas/ruangan, LCD dan proyektor, mikrofon serta peserta yang terdiri dari guru dan siswa kelas XII SMKN 1 Kediri kabupaten Lombok Barat sejumlah 35 orang. Metode kegiatan yang dilakukan adalah dosen melakukan presentasi sesuai tema dengan menggunakan media powerpoint semenarik mungkin. sehingga peserta tidak merasa bosan. Kemudian dilakukan praktek cara mencuci tangan yang baik dan benar dipandu oleh mahasiswa. Hal ini perlu dilaksanakan agar penularan covid-19 di tingkat sekolah dan keluarga dapat dikendalikan sehingga akan berdampak pada terkendalinya penularan covid-19 di tingkat daerah khususnya pulau Lombok.

Untuk mengetahui tingkat penyerapan materi yang telah diberikan, maka dilakukan sesi tanya jawab (diskusi). Bagi 3 peserta penanya pertama diberikan hadiah untuk memberikan motivasi dan agar acara lebih seru serta menyenangkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini telah dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 29 januari 2022 di SMKN 1 Kediri Desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat pukul 10.00 - 12.00 WITA. Kegiatan ini merupakan kolaborasi dosen dan mahasiswa Politeknik Medica Farma Husada Mataram dalam Program Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Desa (P3MD). Adapun P3MD merupakan wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk memberdayakan masyarakat. SMKN 1 Kediri berlokasi di Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Sekolah tersebut sudah terakreditasi A.

Kegiatan sosialisasi berlangsung di dalam ruangan/kelas dengan jumlah peserta 35 orang. Ruangan yang digunakan adalah ruang kelas yang sudah lengkap dengan peralatan LCD proyektor, dan pengeras suara (mikrofon) sehingga mempermudah bagi pemateri untuk melakukan sosialisasi. Para peserta sosialisasi duduk dengan tertib yang kemudian diawali dengan perkenalan dari mahasiswa P3MD dan dosen sehingga tercipta suasana yang akrab dan menyenangkan. Kegiatan juga diselingi permainan agar para peserta bisa fokus dalam menerima materi yang akan disampaikan.

Pemateri menyampaikan beberapa sub materi yaitu pengetahuan Covid-19, Cara penularan dan pencegahan COVID-19, Pemanfaatan daun seledri untuk pembuatan sabun cuci tangan cair, praktek cuci tangan yang baik dan benar. Pada materi Covid-19 dijelaskan tentang pengertian, penyebab dan dampak Covid-19. Tampak para peserta menyimak materi dengan baik. Kemudian materi selanjutnya adalah cara penularan dan pencegahan Covid-19. Melansir dari WHO, virus Covid-19 dapat menyebar melalui beberapa cara berikut:

1. Melalui Droplet

Droplet adalah cairan atau percikan air yang keluar dari saluran pernafasan ketika seseorang batuk, bersin, berbicara, bernyanyi maupun tertawa.

2. Melalui kontak fisik

3. Melalui permukaan yang terkontaminasi

4. Ruangan dengan ventilasi buruk

5. Tempat ramai

Adapun beberapa cara pencegahan penularan virus Covid-19 adalah:

1. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar kekebalan tubuh meningkat

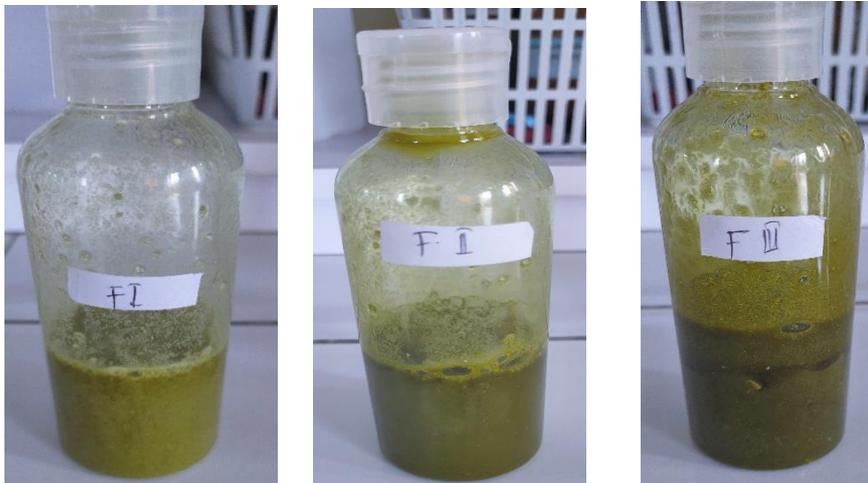
2. Mencuci tangan dengan benar secara teratur menggunakan air dan sabun.

3. Jaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang lain.

4. Tutup hidung dan mulut ketika batuk dan bersin.
5. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut.
6. Gunakan masker dengan benar.
7. Buang tisu dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan anda (Kemkes, 2021)

Seperti yang telah dijelaskan bahwa salah satu cara pencegahan penularan Covid-19 adalah mencuci tangan dengan benar secara teratur menggunakan air dan sabun atau hand-rub berbasis alkohol. Mencuci tangan sampai bersih selain dapat membunuh virus yang mungkin ada di tangan kita, tindakan ini juga merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Oleh karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.

Penggunaan sabun yang aman digunakan dalam jangka waktu panjang juga perlu diperhatikan. Sabun yang berbahan alam memiliki efek samping relatif kecil/hampir tidak ada dan tidak menyebabkan iritasi. Salah satunya adalah sabun cuci tangan cair dari ekstrak daun seledri. Pembuatan sabun cuci tangan cair ekstrak daun seledri memiliki tahapan sebagai berikut: pembuatan simplisia daun seledri; ekstraksi daun seledri untuk memperoleh ekstrak kemudian formulasi ekstrak daun seledri dengan bahan-bahan tambahan. Berikut hasil formulasi sabun cuci tangan cair ekstrak dauj seledri dapa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sabun cuci tangan cair ekstrak daun seledri (5%, 10% dan 15%) Setelah penyampaian materi, selanjutnya adalah praktek cara mencuci tangan yang benar. Praktek dipandu oleh mahasiswa kemudian diikuti oleh peserta sosialisasi. Para siswa sangat antusias mengikuti sosialisai mulai dari menyimak materi sampai dengan praktek mencuci tangan. Terlebih saat praktek, semua siswa aktif memperagakan cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Beberapa dokumentasi sosialisasi ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Sesi terakhir pada kegiatan sosialisasi ini adalah tanya jawab (diskusi). Siswa antusias dalam bertanya terkait dengan penularan covid-19 dan pembuatan sabun cuci tangan cairnya. Untuk mengevaluasi pemahaman siswa/peserta sosialisasi, maka pemateri memberikan beberapa pertanyaan dan peserta pun mampu menjawab dengan baik. Siswa yang bertanya dan bisa menjawab pertanyaan dari pemateri mendapatkan hadiah.

Secara umum, kegiatan sosialisasi pemanfaatan daun seledri pada pembuatan sabun cuci tangan cair untuk pencegahan penularan Covid-19 berjalan lancar dan tidak ada hambatan. Alhamdulillah kepala sekolah, guru dan siswa SMKN 1 Kediri menyambut baik kegiatan sosialisasi tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema sosialisasi pemanfaatan daun seledri pada pembuatan sabun cuci tangan cair untuk pencegahan penularan Covid-19 yang dilaksanakan di SMKN 1 Kediri berjalan baik dan lancar. Guru dan siswa menyambut baik kegiatan tersebut. Setelah diadakan sosialisasi, guru dan mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru tentang pembuatan sabun dari bahan alam yaitu daun seledri. Sabun dari bahan alam juga lebih aman digunakan dalam jangka waktu panjang dibandingkan yang berbahan kimia. Guru dan Siswa juga sudah bisa mencuci tangan dengan baik dan benar.

Kegiatan PkM selanjutnya bisa diadakan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan cair dari daun seledri dan bahan alam lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Politeknik Medica Farma Husada Mataram atas diselenggarakannya Program Pengembangan Pengabdian Masyarakat Desa (P3MD) tahun akademik 2021/2022 di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat, sehingga dosen dan mahasiswa bisa berkolaborasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

DAFTAR RUJUKAN

1. Anonim. (2021). Data Covid -19 ([Www.ntbprov.go.id](http://www.ntbprov.go.id))
2. Makhroji., Hasby., dan Nursamsu. (2020). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair untuk Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Matang Teupah. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4 (2). <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>.
3. Apriana. (2013). *Uji Kinerja Alat Centrifuge Proses Pemisahan Sabun pada proses Saponifikasi*. Semarang: Universitas Diponegoro
4. Sharma, A., Yadav, R. (2016). Formulation and Evaluation of Herbal Handwash. *World Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 5(3), 67-683
5. Sowbhagya. (2014). Chemistry, technology, and nutraceutical functions of celery (*Apiumgraveolens* L.): an overview. *Crit Rev Food Sci Nutr*, 54(3), 389-98.
6. Idawati Sri and Sukmana DJ. (2022). Formulation and Evaluation Liquid Hand Soap of Celery Leaf (*Apium graveolens*) Extract. *Jurnal Pijar*, 17 (1), 67-72
7. Standar Nasional Indonesia 2588:2017. *Standar Sabun Mutu Sabun Cair Pembersih Tangan*. Dewan Standardisasi Nasional: Jakarta
8. Prastiwi, M. (2021). Daftar Provinsi dengan Kasus Tertinggi Covid-19 pada Anak Usia Sekolah. Jakarta: Kompas. (27-07-2021)
9. Pemerintah Indonesia. (2009). Undang-Undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta
10. Kementerian kesehatan. (2021). Bagaimana cara mencegah penularan virus corona. Siemerging.kemkes.go.id